

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

2.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV.Alam Mulia merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang penyelenggaraan acara pernikahan secara menyeluruh, *birthday party*, *baby born*, khitanan, *engagement* dan juga acara-acara pesta lainnya. CV Alam Mulia memiliki beberapa unit bisnis diantaranya *Serendipity Wedding Organizer*, *The Project Event Organizer*, *Kenpastry Cakeshop*.

Perusahaan CV.Alam Mulia berlokasi di Jl. Marwati RT02/06 No.44 Cipanas, berdiri sejak tahun 2019 dan berfokus untuk memberikan pelayanan terbaik sesuai kebutuhan klien yang berada di wilayah Jabodetabek dan Jawa Barat. Orientasi utama perusahaan terletak pada kepuasan klien dimana rancangan acara yang disusun diharapkan dapat berkesan dan menjadi momen yang tak terlupakan baik bagi klien maupun tamu undangan. Berbekal pengalaman mengikuti event berskala besar di Jabodetabek dapat kami pastikan akan memberikan pelayanan yang terbaik.

Saat ini CV.Alam mulia sedang berencana untuk menambah unit bisnis baru yaitu *Make-up Artist*, dan *Furniture* untuk keperluan dekorasi pernikahan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada klien yaitu dengan memberikan penawaran terbaik untuk paket pernikahan dari unit bisnis tersebut.

2.1.2 Kegiatan Usaha CV Alam Mulia

CV Alam Mulia memiliki beberapa unit bisnis yang dimana memiliki kegiatan utama yang berbeda beda, diantaranya:

b. *Serendipity Wedding Organizer*

Serendipity menyediakan rancangan acara pernikahan dengan konsep tradisional maupun modern, mulai dari awal proses akad nikah, pengaturan

konsep dekorasi, *make-up*, fotografi dan videografi, hingga kemasan-kemasan acara hiburan pendukungnya.

c. *The Project Event Organizer*

The Project menyediakan rancangan acara-acara pesta seperti *birthday party*, *baby born*, khitanan, *engagement*, dan lain lain. Mulai dari penyusunan rundown acara, dekorasi, fotografi dan videografi, serta acara acara pendukungnya.

d. *Kenpastry Cakeshop*

Kenpastry Cakeshop menyediakan produk kue seperti kue ulangtahun, kue kering, dan *cookies* yang disajikan secara praktis ala rumahan.

2.1.3 Visi Perusahaan

Adapun Visi dari CV.Alam Mulia yaitu menjadi penyedia jasa *Wedding Organizer* yang terdepan dan terpercaya serta menjadi *trend setter* dalam memberikan jasa penyelenggaraan pernikahan dan acara lainnya untuk menjadi partner yang *Trust Worthy*. CV.Alam Mulia Hadir untuk mewujudkan impian klien yang ingin menyelenggarakan pernikahan maupun pesta dengan anggaran yang terjangkau dengan pendekatan pribadi dengan calon pengantin dan pihak keluarga sehingga mampu menciptakan kebahagiaan yang menjadikan impian menjadi nyata.

2.1.4 Misi Perusahaan

Misi dari CV Alam Mulia yaitu memberikan nuansa pelayanan yang berbeda yaitu dengan konsultasi yang santai namun penuh ide segar dan tepat sasaran yang berujung pada kesempurnaan pelaksanaan acara. Memberikan kemudahan bagi konsumen yang tidak punya banyak waktu untuk menyiapkan pesta pernikahan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Untuk menjadi perusahaan yang terpercaya serta menjadi *trend setter* bagi klien, dan mencapai visi perusahaan tentu saja perlu ditanamkan nilai nilai kelebihan dari perusahaan ini, nilai-nilai tersebut diantaranya:

1. Hemat Waktu

Perusahaan memberikan kehematan waktu bagi klien yang sibuk bekerja atau rutinitas yang padat sehingga sulit mengatur waktu untuk persiapan acara karena tim yang disiplin serta tulus dalam membantu pasangan untuk mendapatkan kebahagiaannya.

2. Harga Fleksibel

Perusahaan menanamkan prinsip dimana setiap orang berhak mendapatkan kebahagiaan dan pernikahan yang berkesan dalam hidupnya, sehingga kami dapat menyesuaikan antara harapan dengan budget yang dimiliki klien untuk acara pernikahannya, dan akan kami maksimalkan untuk memberikan pelayanan terbaik dengan budget tersebut.

3. Utamakan Koordinasi

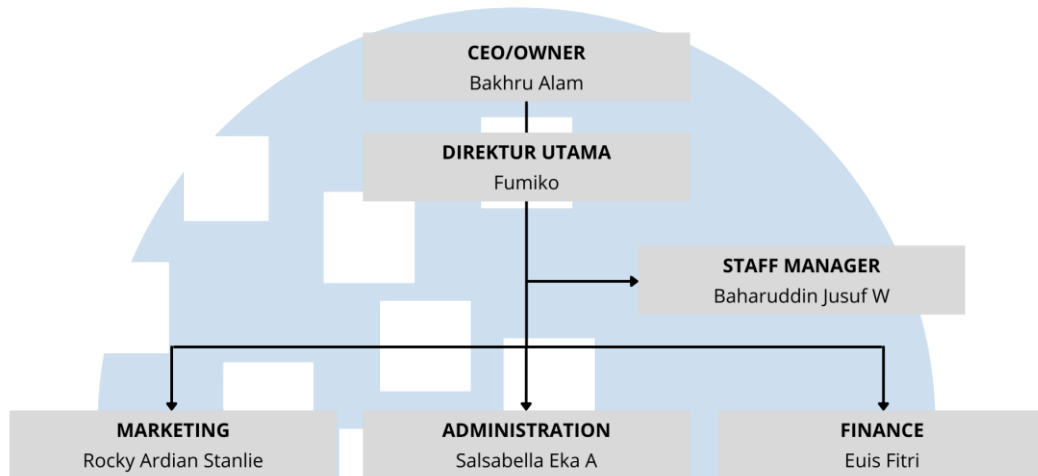
Tim kami selalu mengutamakan koordinasi antara pihak klien maupun vendor-vendor terkait agar mendapatkan harga yang tepat serta meminimalisir terjadinya miskomunikasi

4. Tim yang Pro Aktif

Perusahaan memiliki tim yang senantiasa pro aktif dalam memberikan pelayanan mulai dari komunikasi yang baik, mencari vendor terbaik, serta pada saat berlangsungnya acara sehingga acara dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan klien.



2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.1 Struktur Organisasi CV. Alam Mulia

Sumber : Data Perusahaan, 2021

Seperti yang bisa kita lihat pada Gambar 2.1 diatas merupakan struktur organisasi yang ada pada perusahaan CV.Alam Mulia ini. Dimana struktur ini berbentuk *flat* setelah sebelumnya mereka melakukan restrukturisasi sehingga koordinasi antar divisi dapat dilakukan lebih cepat. Pada posisi teratas yang merupakan posisi Owner yaitu pak Bakhru Alam, lalu dibawahnya terdapat direktur utama yang langsung membawahi 4 divisi yaitu *Staff Manager*, *Marketing*, *Administration*, dan *Finance*. Hal tersebut dikarenakan Direktur Utama dapat ikut serta dalam menangani aspek-aspek tersebut untuk memastikan setiap proses dapat berjalan dengan baik. Untuk peranan dari masing-masing divisi adalah sebagai berikut:

1. *Chief Executive Officer (CEO)*

CEO merupakan pemilik saham tertinggi daripada perusahaan ini, sehingga berkenan untuk mengawasi setiap jalannya suatu proses bisnis, dan mampu mengatur strategi yang akan dilakukan perusahaan yang akan diimplementasikan oleh seluruh pihak.

2. *Direktur Utama*

Direktur utama bertugas untuk mengkoordinasikan perintah dari CEO kepada seluruh pihak serta memimpin seluruh pihak dan memastikan agar semua kegiatan dijalankan sesuai visi dan misi perusahaan.

3. *Staff Manager*

Staff Manager bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam mengimplementasikan suatu keinginan perusahaan.

4. *Marketing*

Peran ini bertugas untuk mengatur dan mengurus segala kebutuhan dalam hal pemasaran. Melakukan proses marketing secara konvensional maupun digital untuk meningkatkan keuntungan.

5. *Administration*

Peran ini bertugas untuk mengatur segala bentuk urusan administrasi, data-mendata, melakukan perjanjian dengan partner maupun klien.

6. *Finance*

Peran ini bertugas untuk mengelola keuangan perusahaan, mengatur alur pemasukan dan pengeluaran perusahaan, dan membuat laporan keuangan secara berkala.

2.3 Tinjauan Pustaka

2.3.1 Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan M. S., 2012).

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2012).

Dari pengertian-pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan dimana kita dapat mengatur dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.3.2 Corporate Entrepreneurship

Corporate Entrepreneurship memiliki beberapa definisi berbeda yang dikemukakan oleh para ahli, seperti yang dijelaskan oleh A.Zahra (1991) yang mengatakan bahwa *corporate entrepreneurship* mengacu pada proses dari penciptaan bisnis baru dalam perusahaan untuk meningkatkan profit dari perusahaan dan menambah posisi kompetitif perusahaan atau pembaharuan strategi dari bisnis yang sudah ada.

Sedangkan menurut Sharma & Chrisman (1999) *corporate entrepreneurship* merupakan proses dimana sebuah individu atau kumpulan dari individu dalam satu organisasi membentuk organisasi baru atau menganjurkan pembaharuan atau inovasi dari dalam organisasi tersebut. *Corporate entrepreneurship* juga didefinisikan sebagai individu yang berperan sebagai *entrepreneur* dalam sebuah organisasi, atau sebagai orang yang mengembangkan sesuatu yang bersifat inovatif dalam sebuah organisasi (Baron & Shane, 2008).

2.3.3 Dimensi Corporate Entrepreneurship

Untuk menciptakan aktivitas entrepreneurial di dalam organisasi, Lumpkin & Dess (2005) menyatakan bahwa organisasi harus memiliki orientasi entrepreneurial. Mereka mengemukakan lima dimensi dari orientasi entrepreneurial, yaitu *autonomy*, *innovativeness*, *proactiveness*, *competitive aggressiveness*, dan *risk taking*. Yang mana definisi dari kelima dimensi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

7. *Autonomy*

Lumpkin & Dess (1996) Mendefinisikan otonomi sebagai kemauan dan kemampuan untuk bekerja secara independen ketika bertindak atas kesempatan atau ketika menerima tantangan organisasi. Manajer dan pengusaha memegang hak untuk membuat keputusan dan karena itu mereka hanya percaya diri untuk menjamin kelangsungan hidup

organisasi. Sehingga hal ini sangat tergantung pada struktur organisasi dan gaya manajemen prinsip otonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada suatu organisasi.

8. *Innovativeness*

Lumpkin & Dess (1996) mengatakan bahwa inovasi mencerminkan kecenderungan untuk bisnis untuk terlibat dalam dan mendukung proses kreatif, ide-ide baru, baru dan eksperimen yang dapat menghasilkan produk-produk baru, jasa atau proses teknologi.

9. *Proactiveness*

Menurut Madsen (2007) proaktif mengacu pada postur mengantisipasi dan bertindak atas kebutuhan masa depan pasar. Penggerak pertama dapat mengontrol pasar dengan mendominasi saluran distribusi. Ini membuat bisnis yang proaktif lebih sering dianggap sebagai pemimpin daripada pengikut. ia juga menambahkan bahwa usaha yang pro-aktif biasanya adalah usaha yang lebih berkelanjutan dengan orang-orang yang inovatif dan dengan pengusaha yang bersedia untuk mengambil risiko.

10. *Competitive Aggressiveness*

Agresivitas kompetitif mengacu pada kecenderungan perusahaan untuk bersaing secara langsung dan intens dengan pesaingnya untuk masuk dan mengungguli pesaing industry di suatu pasar. Hal tersebut dicirikan dari adanya responsivitas yang tinggi dan bentuk persaingan langsung secara head-to-head. Agresivitas Kompetitif juga mencerminkan kemauan untuk menjadi yang berbeda daripada pesaingnya(Lumpkin & Dess, 1996).

11. *Risk Taking*

Menurut Covin & Slevin (1991) *Risk-taking* adalah kesiapan perusahaan untuk melakukan usaha yang beresiko atau berinvestasi pada teknologi yang belum teruji yang membutuhkan modal yang sangat

besar dan hal tersebut terkait dimana para pimpinan perusahaan mempunyai resiko kegagalan dalam keuangan.

2.3.4 McKinsey 7S Framework

McKinsey 7S Framework adalah suatu kerangka kerja atau tools yang digunakan oleh management untuk mengetahui seberapa baik kinerja organisasi dengan mengidentifikasi tujuh elemen internal organisasi yang saling berkaitan satu sama lainnya. Dikembangkan oleh Tom Peters dan Robert Waterman pada tahun 1980 dalam bukunya yang berjudul *In Search of Excellence* (Mind Tools Content Team, 1996-2021) . Ketujuh elemen McKinsey diantaranya:

1. Strategy

Strategi berarti mendefinisikan rencana perusahaan untuk memperbaiki posisinya untuk unggul dalam persaingan dan mempertahankan keunggulannya, dan bagaimana perusahaan merespon perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

2. Structure

Struktur menjelaskan tentang bagaimana perusahaan tersusun dan bagaimana alur koordinasi setiap posisinya. Struktur juga menjelaskan tentang pembagian tugas dan kewenangan setiap orang dalam posisinya.

3. System

Sistem menjelaskan tentang bagaimana alur aktivitas dan prosedur yang digunakan oleh karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perubahan pada sistem dapat mempengaruhi efektifitas perusahaan dalam menyelesaikan sesuatu.

4. Shared Values

Shared Values berarti sekumpulan nilai yang dianut perusahaan yang mencerminkan ambisi dan/atau etos kerja secara umum, sering kali tidak tertulis.

5. Style

Style menjelaskan terkait bagaimana gaya kepemimpinan yang digunakan terhadap karyawan, bagaimana seorang pemimpin dalam

memberikan kewenangan, membuat keputusan, memperlakukan karyawannya dalam pekerjaan.

6. *Staff*

Staff mendefinisikan sebagai sumber daya manusia dalam perusahaan. Bagaimana pembagian jumlah karyawan terhadap setiap divisi masing-masing.

7. *Skills*

Skill disini berarti mendefinisikan bagaimana keterampilan terhadap setiap karyawan yang ada dalam perusahaan, dan apakah keterampilan tersebut dapat mewujudkan tujuan perusahaan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA